

Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma
Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Definisi Korupsi, Buku Danantara, dan Logika yang Terbalik

Ketika definisi korupsi hendak diubah, publik justru menunggu hal mendasar: buka dulu buku Danantara.

1 hari lalu

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

Tutup Iklan X



Ilustrasi AI

***

Ada sesuatu yang mengusik akal sehat ketika negara membicarakan ulang batas korupsi, sementara laporan keuangan konsolidasian salah satu badan investasi terbesarnya belum dibuka kepada publik. Dua hal ini bukan bukti adanya pelanggaran atau hubungan sebab-akibat. Namun, ketika alasan perubahan aturan disebut untuk memberi ruang bagi bisnis Danantara, keduanya wajar dibaca dalam satu percakapan: bagaimana uang publik dikelola, dan bagaimana publik diminta percaya.

Dalam keterangan awalnya, Luhut menyoroti kerugian negara sebagai unsur tindak pidana korupsi dan menyebutnya dapat memberatkan aksi korporasi, termasuk Danantara. Pernyataan itu memantik kekhawatiran karena terdengar seolah kerugian negara semata-mata risiko bisnis.

Sehari kemudian, DEN mengklarifikasi bahwa unsur kerugian negara dan pertanggungjawabannya tidak dihapus. Menurut Luhut, yang hendak diperjelas ialah pembuktian agar keputusan beriktikad baik tidak dipidana tanpa dasar, sementara jangkauan pemberantasan korupsi justru diperluas melalui adopsi delik lain. Klarifikasi ini penting: keputusan bisnis memang bisa gagal tanpa korupsi. Tetapi istilah “risiko bisnis” juga tidak boleh menjadi tirai bagi penyalahgunaan kewenangan. Wakil Ketua KPK Johanis Tanak menolak gagasan penghapusan unsur kerugian negara, dengan mengingatkan bahwa perkara korupsi bisa melibatkan suap sekaligus kerugian negara.

Ada soal lain. Pada 15 Oktober, Bisnis Indonesia melaporkan laporan keuangan konsolidasian Danantara tahun buku 2025 belum tersedia untuk publik. Ini bukan berarti laporan sama sekali belum dibuat: menurut BPK, Danantara telah menyerahkan laporan konsolidasian yang belum diaudit pada 20 Juli, dan pemeriksaan resmi dimulai pada September. Danantara sebelumnya menargetkan laporan itu dirilis pada Oktober. Jadi, masalah yang patut ditagih ialah kapan hasil audit dan informasi yang layak dipublikasikan benar-benar dapat diperiksa masyarakat.

menghubungkan perlunya perubahan dengan ruang gerak bisnis Dahantara. Maka pemerintah perlu menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana melindungi keputusan komersial yang wajar dari kriminalisasi, tanpa membuka celah bagi kerugian publik yang sulit dimintai pertanggungjawaban?

Bayangkan pengelola gudang meminta aturan agar pegawai tidak dihukum setiap kali stok berkurang akibat susut atau salah catat. Permintaan itu masuk akal. Tetapi sebelum aturan dilonggarkan, buku stok perlu dibuka, selisih dijelaskan, dan auditor diberi akses. Jika buku masih belum dapat diperiksa publik, desakan mengubah aturan akan menambah kecurigaan—bukan karena kesalahan sudah terbukti, melainkan karena urutan akuntabilitas terasa terbalik.

Konvensi PBB Antikorupsi (UNCAC) pun tidak mendefinisikan korupsi sebagai penyuapan saja. Konvensi itu mengatur beragam tindak, antara lain penggelapan, penyalahgunaan fungsi, perdagangan pengaruh, dan pencucian uang. Mengacu pada standar internasional menuntut pembacaan utuh, bukan memilih satu unsur yang paling nyaman.

Jika masalahnya ialah kriminalisasi kebijakan yang beriktikad baik, jawabannya adalah standar pembuktian yang jelas dan pengawasan yang kuat, bukan melemahkan hak publik untuk tahu. Negara tidak cukup meminta kepercayaan. Ia harus menunjukkan laporan, audit independen, aturan yang terang, dan konsekuensi nyata ketika kewenangan disalahgunakan. Dalam urusan uang rakyat, transparansi bukan aksesori setelah keputusan dibuat; ia prasyarat agar keputusan itu layak dipercaya. Itulah

#danantara #luhut-panjaitan

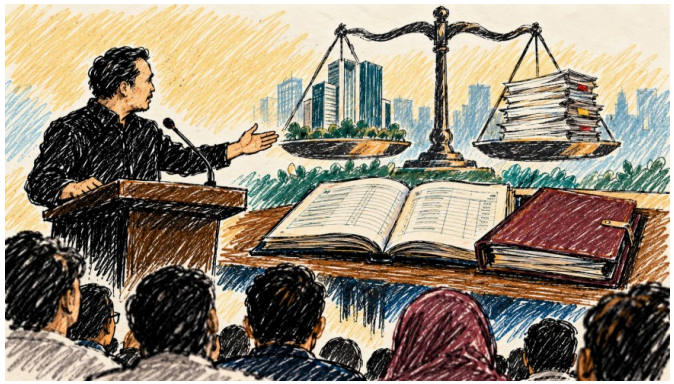
Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma

7 Pengikut

+ Ikuti Penulis



Definisi Korupsi, Buku Danantara, dan Logika yang Terbalik

1 hari lalu



Malari 1974: Ketika Kerusuhan Menjadi Alasan Membungkam Pers

4 hari lalu

Lihat Semua Artikel

Penulis Indonesiana

Asap dan Guyonan

Penulis Indonesiana - 13 jam lalu

wakil rakyat...

0





Elnado Legowo
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Hantu Cultuurstelsel: dari Kebun Kolonial ke Konsesi Sawit

Penulis Indonesiana - 13 jam lalu

Hantu Cultuurstelsel hidup kembali lewat ekspansi sawit ugal-ugalan yang menukar masa depan ekologi demi untung jangka pendek....

0





Dr.-Phil. Ir. Arinafril
Dosen, Pemerhati Pendidikan dan Lingkungan Hidup

Berita Pilihan

Dua Tahun Pemerintahan Prabowo-Gibran: Isu Sunyi PISA 2025

Dosen, Pemerhati Pendidikan dan Lingkungan Hidup - 1 hari lalu

0



Eben Ezer Siadari
Penulis Indonesiana Tempo

Berita Pilihan

Nobel Sastra 2026 di Tengah Keringkihan Penulis Melawan Algoritma

Penulis Indonesiana Tempo - 4 hari lalu

Kemenangan Anne Carson adalah apresiasi kepada keotentikan, tetapi tamparan bagi realitas dunia kepenulisan yang didikte algoritma....



0



Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma

Berita Pilihan

Malari 1974: Ketika Kerusuhan Menjadi Alasan Membungkam Pers

Universitas Sanata Dharma - 4 hari lalu

Peristiwa Malari 1974 berujung pada pembredelan media. Kini, tekanan terhadap pers berubah bentuk, tetapi kebebasan tetap menjadi persoalan....



0

Ucapan Tak Bisa Diulang: Etika Public Speaking di Balik Candaan Viral

Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Public speaking bukan hanya soal berbicara, tetapi juga menjaga tutur kata, menghormati perasaan orang lain, dan bertanggung jawab atas ucapan....



0



Nabila Putri
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Mitos Bintang 5: Mengapa Ulasan Pembeli Lain Begitu Kuat Mengendalikan Kita?

Penulis Indonesiana - 5 hari lalu

Rating bintang 5 dan ulasan memicu bias kognitif serta bukti sosial yang mengendalikan keputusan belanja konsumen...



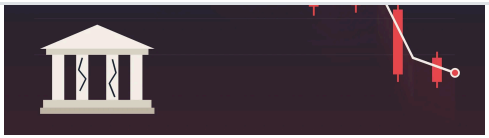
0



Trisna Dasa Wardana
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

IHSG jadi bursa terburuk dunia. Penyebab sebenarnya bukan hanya MSCI, tetapi krisis kepercayaan pada penegakan hukum pasar....



0



Apri Damai Sagita Krissandi
Universitas Sanata Dharma

Berita Pilihan

Media Asing tentang Karhutla Indonesia: Dunia Menghirup Asap, Pejabat Berkelit

Universitas Sanata Dharma - Senin, 19 Oktober 2026 16:13 WIB

Media asing menyoroti karhutla Indonesia, korban asap, dan kerusakan hutan. Ironisnya, saat dunia mengeluh, pejabat justru berkelit....



0



Fernanda Putra Aditya
Pemerhati Kebijakan Publik \x26 Freelance Writer

Berita Pilihan

Dua Tahun Prabowo dan Negara yang Tak Menjelaskan Diri



Pemerhati Kebijakan Publik \x26 Freelance Writer - 4 hari lalu

Saat asap, antrean BBM, dan korupsi dana bencana melanda, Prabowo menjawab dengan reshuffle dan hardikan. Yang dituntut: pertanggungjawaban!...

Artikel Terpopuler



Fabian Satya Rabani
Mahasiswa, penulis

Menakar Urgensi Demonstrasi Mahasiswa



Mahasiswa, penulis - 1 hari lalu

Demonstrasi mahasiswa sering dipahami sebagai tradisi perlawanan terhadap kekuasaan....

0



Ku Up2b Mks Khairul Faiz
Kabar Listrik 24 jam

PLN UP2B Makassar Tingkatkan Kesadaran K3 melalui Edukasi Bahaya Paparan PM2.5



Kabar Listrik 24 jam - 2 hari lalu

Masker berstandar N95 dapat membantu menyaring partikel halus PM2.5 apabila digunakan dengan benar dan terpasang rapat pada wajah. ...

0

PBH GP JASMERAH Ungkap Dugaan Tindak Pidana Perdagangan Orang

Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Ungkap Dugaan Tindak Pidana Perdagangan Orang, PBH GP JASMERAH Desak Pencabutan Izin Perusahaan Penyalur Ilegal !...



0

Ikm-10 Uinsu St\X2726 F
Penulis Indonesiana

Pemetaan Inovasi Riset Terapan Univa untuk Pasar Asia Tenggara

Penulis Indonesiana - 5 hari lalu

Pemetaan inovasi riset terapan di Universitas Alwashliyah Medan dapat menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi sumber daya unggulan...



0

Atiqah Malahayati
Penulis Indonesiana

Perempuan dan anak bukan sekedar obyek pembangunan, akan tetapi mereka pada dasarnya adalah penjungkit utama pembangunan...



0



Andri Marza Akhda Akhda

SEO Specialist

Enam Tip Menjadi Orang yang Cerdas Politik



SEO Specialist - 5 jam lalu

Salah satunya adalah mempelajari lebih dalam apa itu Luber Jurdil....

0



Febriyani Wulan Saputri

Penulis Indonesiana

Di Balik Senyum Warga Ada Krisis Mental Karena Ketidakpastian Rezim



Penulis Indonesiana - 13 jam lalu

Warga Pancasila hadapi krisis mental akibat himpitan BBM, karhutla, dan ujian di tengah ketidakpastian rezim....

0

Pelatihan AI Dorong Inovasi Dakwah Digital Mahasiswa

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) edukasi mahasiswa KPI UMY kembangkan aplikasi dakwah berbasis AI ...



0



Aisyah Alifia Ramadhani
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Siapa yang Pertama Kali Mengajarimu Takut pada PKI?

Penulis Indonesiana - Jumat, 16 Oktober 2026 10:17 WIB

Mengapa stigma terhadap komunisme tak ikut runtuh bersama Orde Baru?...



0

News Uad
Penulis Indonesiana

Habiburrahman El Shirazy narasumber kajian mahasiswa muslim perguruan tinggi di lingkungan LLDIKTI V di Universitas Ahmad Dahlan (UAD)...



0

Artikel Terbaru



Asri dan Hati yang Terlambat Memahami

5 jam lalu



Peran Literasi Digital dalam Menghadapi Hoaks Berbasis

5 jam lalu



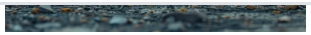
Rakyat Menghirup Asap, Beranikah Negara Meminta Maaf?

5 jam lalu



Asap dan Guyonan

13 jam lalu



5 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Pilihan Editor



Asap dan Guyonan

13 jam lalu



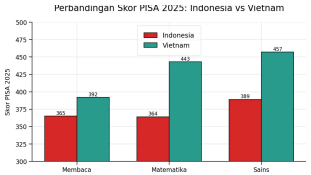
Hantu Cultuurstelsel: dari Kebun Kolonial ke Konsesi Sawit

13 jam lalu



Definisi Korupsi, Buku Danantara, dan Logika yang Terbalik

1 hari lalu

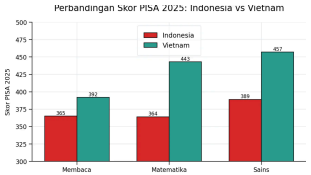


Dua Tahun Pemerintahan Prabowo-Gibran: Isu

1 hari lalu

Nobel Sastra 2026 di Tengah Keringkihan Penulis Melawan

Terpopuler di Pilihan Editor



Dua Tahun Pemerintahan Prabowo-Gibran: Isu

1 hari lalu



Ketika IHSG Anjlok 40 Persen, yang Runtuh Bukan Hanya Angka

Senin, 19 Oktober 2026 12:50 WIB



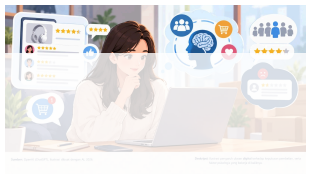
Nobel Sastra 2026 di Tengah Keringkihan Penulis Melawan

4 hari lalu



Media Asing tentang Karhutla Indonesia: Dunia Menghirup Asap,

Senin, 19 Oktober 2026 16:13 WIB



Mitos Bintang 5: Mengapa Ulasan Pembeli Lain Begitu

5 hari lalu